

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era revolusi industri 4.0 saat ini persaingan di antara perusahaan menjadi semakin ketat, perusahaan harus mempunyai strategi agar dapat bisa bertahan dengan kondisi seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang kalah bersaing mengikuti perkembangan zaman saat ini dan pada akhirnya perusahaan itu pun tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Dalam menjalankan operasional perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, disamping itu didirikan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan utama, tujuan utamanya yaitu untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal, ada beberapa factor yang dapat dihubungkan atau mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Analisa (2011) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa harga saham, tingkat bunga, dan keadaan pasar modal. Sedangkan factor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, pertumbuhan, dan profitabilitas.

Menurut Sutrisno dalam Linna ismawati et all (2018) "Return On Equity (ROE) ini sering disebut dengan *rate of return on Net Wroth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki." Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Dengan asumsi bahwa semakin tinggi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitu pula dengan sebaliknya. Semakin rendah Tingkat Pengembalian Ekuitas suatu perusahaan atau mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Tingkat Pengembalian Ekuitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Dewi (2014) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) variabel *Return on Equity* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain Profitabilitas, Perusahaan perlu memperhatikan tingkat Hutang yang dimiliki oleh Perusahaan.

Rasio Hutang (DER) Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Lisa et al dalam Linna Ismawati, 2017). Rasio Hutang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainal abidin (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Yuliana (2013) variable struktur modal yang di ukur dengan Rasio Hutang (DER) menyatakan bahwa secara individual DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar Rasio Hutang (DER) maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham dan itu akan berdampak juga pada nilai perusahaan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Perusahaan jika Menggunakan hutang dalam jumlah yang banyak akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun demikian menggunakan lebih banyak hutang pada umumnya akan meningkatkan perkiran pengembalian atas ekuitas. Resiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham. Karena itu struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan guna mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan biasanya berkaitan dengan struktur modal, yang dapat didefinisikan sebagai gambaran proporsi antara modal yang bersumber dari utang dan modal sendiri (Fahmi, 2012:179). Selain tingkat hutang, perusahaan juga perlu memperhatikan juga Kebijakan Dividen

Rasio pembayaran dividen (*Devidend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Kebijakan deviden sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan dimana akan berdampak pula dengan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan (Ayem & Nugroho, 2016). Linna Ismawati (2017) mengatakan bahwa “Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retairned earnings*)”.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada setiap para pemegang Saham tergantung dari Kebijakan Dividen masing-masing dari pada Perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Titin Herawati (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan Rasio Pembayaran Deviden (DPR) menunjukkan bahwa secara individual berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan ,berbeda dengan penelitian yang di lakukan Ika et al (2015) menunjukkan bahwa Rasio Pembayaran

Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan rasio *Price Book Value*.

Nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan harga yang bersedia di bayar oleh calon investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Meningkatnya nilai perusahaan akan menjadi penarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya dan harga saham yang akan meningkat membuat nilai perusahaan naik maka akan membuat kepercayaan pasar meningkat tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang (Muhammad Faishal Khafi et al, 2018). Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value*. *Pricebook Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek Perusahaan ke depan (Sambora 2014).

Wahyudi, Nurlela dan Ishaluddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.

Nilai Perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya.

Penentuan nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan berbagai langkah yang berbeda dan masing-masing langkah tersebut kemungkinan akan memberikan nilai yang berbeda dari yang diperoleh dengan menggunakan ukuran lain.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* yang merupakan perbandingan yang didapat antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio *Price Book Value* calon investor bisa mengetahui nilai saham perusahaan itu *undervalued* atau *overvalued*.

Berikut data mengenai perkembangan Profitabilitas,Rasio Hutang,Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub-sector perkebunan periode tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas,Rasio Hutang , Dividen dan Nilai Perusahaan sub-sector perkebunan periode tahun 2015-2019

No.	Nama Perusahaan	Periode	ROE (%)	DER (X)	DPR (%)	Periode	PBV (X)
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2015	5.95	0.84	10.68	2016	1.95
		2016	12.02	0.38	9.49	2017	1.37
		2017	11.40	0.35	45.00	2018	1.25
		2018	6.18	0.43	18.24	2019	1.41
		2019	1.28	0.42	17.69	2020	1.03
2.	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	2015	-15.42	4.04	0	2016	0.21
		2016	-40.47	11.27	0	2017	0.44
		2017	350.30	-30.64	0	2018	-0.21
		2018	104.82	-14.11	0	2019	-0.25
		2019	19.71	-15.04	0	2020	-0.26

3.	PT. London Sumatra Indonesia Tbk.	2015	8.49	0.21	40.50	2016	1.61
		2016	7.75	0.24	40.21	2017	1.19
		2017	9.40	0.20	40.21	2018	1.03
		2018	2.74	0.28	9.31	2019	1.21
		2019	0.64	0.20	19.00	2020	1.08
4.	PT. Sampoerna Agro Tbk.	2015	7.49	1.13	19.09	2016	1.08
		2016	12.22	1.22	10.69	2017	1.23
		2017	7.57	1.07	45.99	2018	1.09
		2018	4.25	1.20	8.40	2019	1.06
		2019	0.80	1.28	0	2020	1.12
5.	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	2015	-5.06	2.14	0	2016	1.26
		2016	25.49	1.56	2.76	2017	0.92
		2017	10.42	1.40	7.32	2018	1.01
		2018	0.11	1.50	14.00	2019	1.02
		2019	5.03	1.54	24.00	2020	1.09
6.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	2015	6.98	2.23	32.54	2016	1.64
		2016	18.15	2.68	17.36	2017	1.64
		2017	23.86	2.51	42.22	2018	1.05
		2018	12.35	2.64	44.00	2019	1.18
		2019	9.80	2.21	27.00	2020	0.51

Sumber : Data Annual Report yang diolah kembali (www.idx.co.id)

Berdasarkan data di lapangan, dari 6 (Enam) perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan keadaan dimana Tingkat

Pengembalian Ekuitas , Rasio Hutang ,Ratio pembayaran Dividen dan Nilai perusahaan dari tahun 2015-2019 secara keseluruhan mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif.

Fenomena atau kesenjangan secara Global rata-rata terjadi pada tahun 2016 dan 2018, dimana pada tahun 2016 seiring dengan menurunnya nilai *Debt Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio* dan *Return On Equity*, Nilai Perusahaan malah mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami peningkatan, *Debt Equity Ratio* cenderung menurun tetapi Nilai Perusahaan mengalami penurunan.

Periode tahun 2016 sebagian besar perusahaan sektor perkebunan mengalami penurunan tingkat pengembalian modal yang berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Berdasarkan survey awal hal ini terjadi karena Harga Minyak yang tak kunjung naik ditambah lagi daya beli konsumen yang turun dan juga tak terlepas dari factor alam dikarenakan cuaca (Economy.okezone.com).

Periode tahun 2016 sebagian besar perusahaan sektor perkebunan mengalami penurunan tingkat hutang yang berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Berdasarkan survey awal hal ini terjadi karena Harga minyak sawit yang bergerak turun ditambah lagi perlambatan di sector riil karena itu akan menurunkan sisi konsumtif, sedangkan *Crude Palm Oil* banyak dipakai *direct consumer* (investasi.kontan.co.id).

Periode tahun 2018 sebagian besar perusahaan sektor perkebunan mengalami penurunan pembagian dividen yang berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Berdasarkan survey awal hal ini terjadi karena Kurangnya permintaan

global dan juga produktivitas perkebunan yang terus menurun .salah satunya kebijakan *replanting* tanaman perkebunan Indonesia yang terbilang lambat (ekonomi.bisnis.com).

Pada tahun 2016-2018 beberapa Perusahaan di sector Perkebunan mengalami banyak kerugian dikarenakan Factor Cuaca ,musim Kemarau berkepanjangan ,Fluktuasi harga,Pertumbuhan Ekonomi melambat dan Nilai tukar mata Uang US Dollar menguat tajam menjadikan melemahnya Nilai tukar Rupiah.

Padahal menurut teori yang ada apabila Rasio Hutang naik , maka akan meningkatkan nilai perusahaan, apabila Tingkat pengembalian ekuitas naik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan apabila Rasio Pembayaran Dividen naik maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan.Tetapi dalam faktanya terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang ada.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan terdapat masalah empiris di perusahaan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE),Rasio Hutang (DER) dan Rasio Pembayaran Deviden (DPR) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sub-Sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2019**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan Nilai Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan sub-sector perkebunan yang berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan
2. Terjadi penurunan Nilai Rasio Hutang (DER) pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan
3. Terjadi penurunan Nilai Rasio Dividen (DPR) pada Perusahaan Subsektor perkebunan yang berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan
4. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan, Faktor eksternal seperti Musim Kemarau Berkepanjangan yang membuat perusahaan subsektor perkebunan mengalami kerugian .

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang peneliti kemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan Rasio hutang (DER) pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3. Bagaimana perkembangan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) ,Rasio Hutang (DER) dan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) terhadap Nilai perusahaan secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data dan menganalisisnya untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh Tingkat pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Hutang (DER) dan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tujuannya sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Mengetahui perkembangan Rasio Hutang (DER) pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Mengetahui perkembangan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Mengetahui perkembangan Nilai perusahaan pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) ,Rasio Hutang (DER) dan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) terhadap Nilai perusahaan secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pemimpin perusahaan terkait pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki kelemahan yang terjadi, dengan maksud meningkatkan Nilai perusahaan di masa yang akan datang .

2. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam investasi terhadap suatu perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta kemampuannya dalam melakukan serta membuat sebuah penelitian di bidangnya.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berguna sebagai sumber bahan acuan referensi dan contoh bagi peneliti lain yang akan melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian .

3. Bagi Universitas

Penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi metode penelitian untuk mahasiswa/i tahun ajaran berikutnya dalam membantu mereka membuat studi penelitian baru.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Lokasi penelitian ini dilakukan oleh penulis di 6 Perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Alamat:Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930, Indonesia.

2. PT. Bakrie Sumatera Tbk.

Alamat:Kompleks Rasuna Epicentrum Bakrie Tower Lantai 19 Jl. H. R. Rasuna Sad Jakarta 12960, Indonesia.

3. PT. London Sumatra Indonesia Tbk.

Alamat:Lantai 12, Jl. HR. Rasuna SaidBlok X-2 Kav. 5.Jakarta 12950, Indonesia.

4. PT. Sampoerna Agro Tbk

Alamat:Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28/F Jln.Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta Indonesia 12930.

5. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Alamat:Plaza Sinar Mas Land, Menara II, Lantai 28-30 Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 Indonesia.

6. PT.Tunas Baru Lampung Tbk.

Alamat:Floor 8-9, Wisma Budi H.R. Rasuna Said Rd. Lot C-6 Jakarta, 12940 – Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Rencana dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini dilakukan oleh penulis selama kurun waktu 6 (enam) bulan. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.2 Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus		
1	Survei Penelitian	■	■	■															
2	Pengambilan Data				■	■	■												
3	Penelitian				■	■	■	■	■	■									
4	Membuat Proposal				■	■	■	■	■	■									
5	Seminar Proposal								■	■	■	■	■						
6	Sidang Akhir																■	■	■